



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

**UPAYA PEMBERDAYAAN KADER PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DESA PASARBARU KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Rahmat Nugroho

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
Email : rahmadnugroho72@gmail.com

Abstrak

Sesuai dengan amanat, jiwa, nilai dan konsensus dasar berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia sebagai mana yang tercantuk dalam Undang-undang dasar 1945 indonesia kedepan adalah indonesia yang maju dan berkembang, tahan menghadapi goncangan perubahan-perubahan baik yang berasal dari luar Negeri maupun dalam Negeri sendiri. Bangsa indonesia memasuki Era globalisasi dan demokrasi yang maju serta desentralisasi yang luas dengan pelaksanaan otonomi daerah yang bertujuan untuk mendekatkan dan meningkatkan pelayanan guna tercapainya kesejahteraan masyarakat. Tidak terpenuhinya secara baik kebutuhan dasar masyarakat, Gerakan PKK sebagai bentuk partisipasi masyarakat telah cukup lama bergerak dan mengisi pembanungan meningkatkan program-program yang di lakukan baik kebijakan umum maupun teknis pelaksanaan yang tidak dapat dipisahkan dengan tugas dan instansi pemerintah yang tidak dapat dan lembaga-lembaga terkait Landasan Gerakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 Tahun 2000 tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode Purposive Sampling dan Simple Random Sampling dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memberikan gejala-gejala fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematif dan akurat. penelitian ini tentang upaya pemberdayaan kader PKK Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa upaya pemberdayaan kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan cukup baik.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kader PKK

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik

Abstract

In accordance with the mandate, spirit, values and basic consensus of the establishment of the unitary state of the Republic of Indonesia as embodied in the 1945 Constitution of Indonesia in the future Indonesia is developed and developing, resistant to the shock of changes both from abroad and within the country itself. The Indonesian nation entered the era of globalization and advanced democracy and extensive decentralization with the implementation of regional autonomy which aims to bring closer and improve services for the achievement of public welfare. Not fulfilled well the basic needs of the community, the PKK Movement as a form of community participation has been moving for a long time and fostering improvements in programs that do both general policies and technical implementation that cannot be separated from tasks and government agencies that



cannot and institutions related to the Foundation of the PKK (Family Welfare Empowerment) Decree of the Minister of Domestic Affairs and Regional Autonomy Number 53 of 2000 concerning the empowerment and family welfare movement. This research method used is Purposive Sampling and Simple Random Sampling methods with qualitative descriptive research type, this study provides symptoms of facts or events systematically and accurately. This research is about the efforts to empower cadres in the village of Pasarbaru Pangean District, Regency Kuantan Singingi.

Keywords: Empowerment of PKK Cadres

1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan dan pengembangan pemberdayaan perempuan di desa Pasarbaru Pangean maka dibentuklah sebuah gerakan pemberdayaan perempuan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) tahun 1999. untukkedepan yang maju dan berkembang, tahan menghadapi goncangan perubahan-perubahan baik yang berasal dari luar maupun dalam Negeri sendiri. meningkatkan pelayanan guna tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian kita masih menghadapi permasalahan berbagai aspek masala moral, ingin menang sendiri, kurangnya budaya malu yang sedang dihadapi, antara lain masala ekonomi kerakyatan, pendidikan, kesehatan, kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan perempuan dan anak dan sebagainya yang kesemuanya memerlukan prioritas untuk penanganan dan penanggulangannya.

Sebagai seorang wanita, ibu dituntut juga untuk mempunyai waktu yang lebih lama untuk tinggal dirumah dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian maka wanita dituntut untuk dapat mengatur kehidupan rumah tangganya, terutama dalam fungsi sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi makanan dalam satu keluarga. Dalam membina keluarga ini, wanita memerlukan bekal pendidikan dan pengetahuan. Keluarga merupakan suatu kelompok yang menjadi bagian dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi menciptakan peranan sosial. Kumpulan dari keluarga akan membentuk suatu lapisan masyarakat dan selanjutnya lapisan-lapisan masyarakat tersebut akan bergabung dalam kelompok besar menjadi suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa tergantung pada pembinaan anggota keluarga dan generasi akan datang.

Perkembangan menunjukkan bahwa sesungguhnya wanita mempunyai potensi yang sama besarnya dengan potensi pria, karena itu dapat dikerahkan dalam pembangunan secara hukum wanita Indonesia berpeluang sama dengan pria/laki-laki untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan di semua bidang kehidupan. Pasal 21 dan Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 menjamin adanya kesamaan hak dan kewajiban bagi penduduk tanpa membedakan apakah pria ataupun wanita,

Pemerintah pada akhir-akhir ini gencar untuk melakukan pembangunan baik di perkotaan maupun pedesaan. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan desa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok.Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dalam hal ini, kaum perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi masyarakat desa. Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Selanjutnya disingkat PKK).



PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu mengerakan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik di tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan dengan program-program pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi dan balita, kelahiran, kematian sampai kegiatan masyarakat.

PKK yang merekrut anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita bisa terlaksana dengan baik. Desa Pasarbaru, Pangean merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan Jumlah penduduk 3761 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1894 orang dan perempuan 1867 orang dengan jumlah KK adalah 943 KK yang tersebar di 6 dusun dan Rt 28.

Tabel I.1 : Data Jumlah Penduduk Desa Pasarbaru Pangean Tahun 2019.

DESA PASARBARU	JUMLAH		PENDUDUK AKHIR BULAN			JUMLAH KK (berdasarkan kepala keluarga)		
	Rt	Dusun	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
	28	6	1894	1867	3761	782	161	943

Sumber: Kantor Kepala Desa Pasarbaru, Pangean.

Organisasi PKK di Desa Pasarbaru, Pangean dibentuk tahun 1999 menjadikan PKK pertama di bentuk di Kecamatan Pangean. PKK menjadi sarana penting untuk pemberdayaan perempuan. Dalam melaksanakan kegiatannya, PKK mampu memberikan kontribusi positif terhadap wanita sebagai ibu rumah tangga. Melalui PKK, wanita dapat mengaktualisasikan dirinya untuk aktif, selain perannya sebagai ibu rumah tangga. Sejak pertama kali berdiri sampai saat ini, PKK desaPasarbaru, Pangean terus melaksanakan program PKK, dan terus memberdayakan perempuan lewat program didalamnya, dengan tujuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa.10 Program yang rutin dijalankan di desa Pasarbaru, Pangean.:

1. Penghayatan dan pengamalan pancasila
2. Gotong royong



3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

Berikut adalah jumlah anggota PKK(Pemberdayaan kesejahteraan keluarga) di desa Pasarbaru, Pangean.

Tabel I.2 : Jumlah Anggota PKK Desa Pasarbaru Pangean dari Tahun 2015-2019

Jumlah anggota PKK (Pemberdayaan kesejahteraan keluarga) Desa Pasarbaru, Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi					
Jumlah Anggota PKK Desa Pasarbaru Pangean	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	129 Orang	129 Orang	139 Orang	139 Orang	139 Orang

Sumber: PKK desa Pasarbaru,Pangean.

Dari Tabel 1.2 di atas dapat di ketahui pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Pasarbaru,Pangean belum optimal dan belum bisa merangkul seluru perempuan yang ada di desa tersebut hal ini terlihat pada jumlah perempuan yang ada di desa pasarbaru Pangean cukup banyak hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan, Pada saat ini PKK dinilai belum berjalan cukup baik dalam rangka pemberdayaan kader dan perempuan yang ada di desa Pasarbaru Kecamatan Pangean. Pelatihan-pelatihan sering dijalankan kader-kader PKK untuk membekali kader-kader dengan keahlian secara khusus. Namun kader-kader kurang memahami materi pembelajaran.

Di tahun 2015-2016 jumlah anggota PKK hanya 129 orang di sebabkan belum ada kader BKR (bina keluarga remaja) dan BKL (bina keluarga lansia) yang ada pada saat itu hanya kader posyandu dan bina keluarga balita. Memasuki tahun 2017-2019 anggota PKK bertambah 10 orang yakni BKR (bina keluarga remaja) dan BKL (bina keluarga lansia) dari dua kader ini masing-masing perkader jumlahnya lima orang total jumlah anggota PKK 139 orang. Pemberdayaan kader PKK ternyata banyak mengalami masalah

Sumber daya manusia (SDM) yang rendah, mulai dari tingkat pendidikan anggota yang kebanyakan masi rendah, dan cara berpikir anggota yang belum di asah sepenuhnya. Kemudian Fasilitas yang masih kurang, seperti fasilitas penunjang sarana prasarana, seperti buku alat komunikasi, dan lain-lain, sehingga menyulitkan memberikan materi kepada kader dan memahaminya, selain itu ekonomi anggota kader yang cenderung berada dalam kategori menengah ke bawah menjadi sebuah masalah untuk melakukan pemberdayaan, yang mana jadi alasan adalah biaya untuk membuat acara dan pergi mengikuti lomba.

Pemberdayaan PKK merupakan salah satu hal yang penting guna meningkatkan ilmu dan pengetahuan wanita dalam bidang-bidang sosial dan lainnya. Gerakan PKK bertujuan



untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya bahagia, sejahtera, maju, mandiri, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi keimanan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha ESA. Oleh karena itu guna menunjang pelaksanaan otonomi Daerah yang luas , nyata dan tanggung jawab berdasarkan undang-undang memberikan peluang yang sangat besar bagi gerakan PKK untuk mampu menggali, menggerakkan, mengembangkan dan mengelolah berbagai potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dan mampu menempatkan diri sebagai mitra kerja pemerintah, lembaga sosial/masyarakat, dunia usaha maupun lembaga-lembaga lainnya yang mewujudkan keluarga-keluarga sehat, maju, mandiri, dan sejahtera.

Gerakan PKK dilaksanakan dan di kelolah dengan baik di pusat maupun Daerah dengan maksud agar dapat terciptanya konsistensi dalam kebijaksanaan arah tujuanyang hendak di capai dalam mewujudkan upaya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, memantapkan persatuan dan kesatuan serta mencega timbulnya disintegrasi bangsa. Sebagai suatu gerakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang bersifat menyeluruh terpadu maka keberhasilan gerakan PKK ditentukan oleh masyarakat sendiri dengan bimbingan para kader PKK.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori/ Konsep Administrasi Negara

Secara *etimologis* Admistrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare* yang berartri membantu, melayani atau memenuhi serta *administrasio* yang berarti pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan, pengelolah dan pemerintahan. Sedangkan Administrasi dari bahasa Belanda "*Administratie*" yang berarti segala kegiatan yang meliputi tulis menulis, ketik mengetik, komputerisasi, surat menyurat, kearsipaan agenda. Menurut para ahli administrasi adalah:

Administrasi Negara menurut menurut Siagian (2014: 15) Adalah sebagai keseluruhan yang dilakukan oleh seluru aparaturn pemerintah dari suatu Negara dalam usaha mencapai tujuan Negara. Sedangkan Menurut Pasalong (2012: 57) adalah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan public secara efisien dan efektif. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi Negara adalah organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya gunamencapai tujuan pemerintah. Mengatur dan pengaturan tentunya diarahkan pada pencipta keteraturan. Jika mengatur diarahkan pada penciptaan ketertiban. demikian pula dengan mengelola dan pengelolaan. Jika mengelola di arahkan pada kegiatan yang berlangsung secara holistik (keseluruhan). Maka, pengelolaan diarahkan pada pengaturan yang bersifat menyeluruh baik yang dilakukan atas dasar pengaruh maupun penggerakkan yang dilakukan secara holistik dalam pengertian kegiatan yang meliputi kegiatan berpikir dan tindakan nyata baik berkaitan dengan tercapainya keinginan dari hasil dengan apa yang diinginkan. Dalam pengertian-pengertian inilah, terminology administrasi secara subtansi mengandung arti keteraturan dan pengaturan.

Menurut Dimock (dalam Anggara 2012 : 134) adalah bagian dari administrasi umum yang mempunyai makna yang lebih luas yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari suatu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa di susun di gerakkan dan kemudikan.

1. Administrasi dalam arti sempit, yaitu administrasi berasal dari kata *administratie* (Bahasa Belanda), yang diartikan sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau



kesekretarisan, meliputi kegiatan: menerima, mencatat, menghimpun, mengelola, mengadakan, mengirim dan menyimpan.

2. Administrasi dalam arti luas, yaitu administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya.

Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kelompok orang yang bekerja sama memerlukan seperangkat instrumen yang saling terkait dan bersinergi. seperangkast instrumen tersebut berwujud sejumlah unsur yang mutlak harus ada. Artinya tanpa adanya unsur-unsur tersebut, tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Berikut adalah Unsur-unsur administrasi:

1. Organisasi merupakan unsur utama bagi sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi adalah wadah pengelompokan orang, pembagian tugas dan sekaligus sebagai tempat berlansungnya berbagai aktifitas.
2. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain melalui suatu media kelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi perlu melakukan komunikasi dengan pihak lain.
3. Kepegawaian orang yang tergabung dalam proses kerja sama pada suatu organisasi hanya akan menjadi kumpulan orang yang tidak bermanfaat jika tidak dilakukan dengan pengaturan-pengaturan tentang siapa mengerjakan apa.
4. Keuangan setiap tujuan yang ingin dicapai memerlukan sejumlah uang tanpa ketersediaan dana sejumlah atau seluruh kebijakan dan program tidak akan terlaksana yang berarti pula tidak tercapainya tujuan.
5. Perbekalan merupakan sumber daya penting untuk mendukung pencapaian kerja tertentu perbekalan merupakan sejumlah barang atau peralatan yang diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
6. Tata Usaha merupakan kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengumpulan, nomor kode surat, penyimpanan pengiriman, berbagai informasi yang telah diterima atau yang dikeluarkan oleh organisasi, dalam upaya mencapai tujuan tertentu.
7. Hubungan Masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menjaga eksistensi melalui penciptaan hubungan baik dan dukungan dari masyarakat sekeliling terhadap usaha kerja sama yang sedang dilakukan tersebut.

Menurut Mary Parker Follet (dalam Maksudi, 2017;79) manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Sjamsuddin, 2016;21) manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan – kegiatan orang lain. Manajemen menurut R.W Morrel (dalam kartono, 2014;13) manajemen adalah aktivitas dalam organisasi, terdiri dari penentuan tujuan – tujuan (sasaran) suatu organisasi, dan penentuan sarana – sarana untuk mencapai sasaran secara efektif. Menurut The Liang Gie (dalam Sjamsuddin, 2016;21) manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan karyawan – karyawan dan mengarahkan segenap fasilitas kerja agar tujuan usaha kerjasama yang ditentukan benar – benar tercapai. Secara garis besar manajemen adalah untuk menjalankan organisasi dengan keadaan yang terstruktur dan menghilangkan kecenderungan untuk melakukan semua proses pekerjaan atau kegiatan serba sendiri dan untuk bisa mengatur bagaimana sebuah kegiatan atau pekerjaan itu bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola organisasi secara bersama-sama.



2.1.2 Teori/ Konsep Manajemen

Setiap organisasi mempunyai kerangka dasar untuk melakukan kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ada kepemimpinan, sarana prasarana, sumber daya manusia dan pendanaan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kesemuanya berada pada posisi yang seimbang dalam lingkaran manajemen dan sistem yang ada sesuai dengan kebutuhan organisasi. Organisasi adalah batang tubuhnya dan manajemen adalah penggerak dari batang tubuh organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan terus menerus berkembang serta semakin baik.

Proses manajemen yang dijalankan dalam sebuah organisasi. Erat kaitannya dengan manajemen publik, secara teori maupun praktek, organisasi harus dikelola dengan manajemen publik karena orientasi yang dibangun adalah *publik service* secara prinsip tidak ada bedanya dengan manajemen lainnya. Menurut para ahli manajemen sebagai berikut:

Menurut Frederik W, Taylor (dalam Hayat 2017 : 10) manajemen adalah ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya yang akan dan dikerjakan, selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah. Ilmu manajemen bisa mengkaji dan meramalkan agar pekerjaan berjalan dengan baik. Sedangkan Menurut Bittle dan Bittle (dalam Silalahi, 2011) bahwa pengertian manajemen dibagi beberapa definisi, antara lain bahwa manajemen menentukan kerja tim, delegasi dan hasil.

Menurut Sheldon (dalam Hayat 2017 : 10). Manajemen mempunyai kegunaan sebagai fungsi kajian industri dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan, dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang. Sedangkan Menurut Hasibuan (2014 : 15). Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat di simpulkan ilmu manajemen digunakan sebagai bahan kajian dan mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia.

Sedangkan Pendapat ahli lain Oliver Sheldon (2017 : 12) juga mengemukakan bahwa manajemen mempunyai kegunaan sebagai fungsi kajian industrin dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang. Disisi lain manajemen dimaksudkan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap organisasi yang dilakukan secara bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Manajemen merupakan rangkaian aktivitas penggerak kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Haiman :Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Managemen menurut Stoner & Wankel mengatakan bahwa managemen secara harfiah adalah proses prencanaan, pengorganisasian,



kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Manullang (2012 : 5) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Terdapat serangkaian aktivitas dengan melibatkan sejumlah sumberdaya, baik berupa manusia maupun bukan manusia. Agar proses tersebut dapat mengarah kepada pencapaian tujuan, diperlukan proses administrasi dan manajemen. Dalam pengertian sempit, sebuah organisasi memerlukan aktivitas surat-menyurat, pencatatan, penyajian data dalam bentuk simbol-simbol, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai sarana kearsipan atau sebagai sarana perekam data. Dalam pengertian yang luas memerlukan proses dari sebuah rangkaian aktivitas dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, inti dari organisasi adalah suatu proses dinamis yang memungkinkan organisasi bersangkutan hidup dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi anggota maupun bagi kelompok. Proses dinamis yang berlangsung dalam organisasi tersebut dinamakan administrasi, dengan demikian inti dari organisasi adalah administrasi.

2.1.3 Teori/ Konsep Organisasi

Organisasi merupakan manifestasi solidaritas mekanik, yaitu bahwa organisasi didasarkan atas persamaan, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dalam memajukan institusi, kemampuan partisipasi aktif sehingga memungkinkan dan terbuka jalan ke arah perluasan keahlian serta keterampilan. Setiap karyawan mampu menguasai bidang-bidang tugas atau pekerjaan lain yang bertujuan membantu karyawan bila terjadi pemutusan hubungan kerja atau tiba masa pensiun atau pengurangan tenaga kerja atau dorongan untuk diversifikasi usaha-usaha lain melalui pendidikan dan pelatihan.

Sondang P. Siagian, Organisasi sebagai konkretisasi dari abstraksi administrasi atau dalam bahasa lain sebagai perwujudan dari administrasi. Organisasi sifatnya parsial dalam ketunggalan diartikan bahwa bagian-bagian (parsial) disatukan (menyatu) menjadi satu yang utuh. Keutuhan terdiri dari dua komponen utama, yaitu yang pertama terdiri dari manusia/tenaga, biaya, waktu, materi/bahan/alat, sasaran dan tujuan sedangkan yang kedua terdiri dari proses, program, rencana, proyeksi, prediksi, alternatif, solusi, pertimbangan, keputusan, mutu, dan evaluasi. Organisasi merupakan wujud conscience collective yang termanifestasikan dalam bentuk setia kawan. Bahwa dalam suatu instansi bentuk setia kawan harus dimunculkan-aktifkan melalui keragaman cara berfikir, kompromitas positif, kerja sama berdasarkan kesatuan pendapat, inisiatif sebagai landasan kedepan, merasa memiliki didalam tanggung jawab bersama, menghindari protes dalam sikap keterbukaan, menjaga nama baik institusi dengan cara menampung dan menerima segala bentuk saran dan pendapat, mengolah, memecahkan berbagai permasalahan yang diperkirakan akan timbul mencegah curiga-mencurigai dan seterusnya.

Menurut Robbins, S.P. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Dr. Sondang P. Siagian Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yg didalamnya terdapat seorang tau beberapa yg disebut bawahan.



Menurut Koontz dan O'Donnel Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang terstruktur, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.

Marc dan Simon Organisasi adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari psikologis, sosiologis, teknologis dan ekonomis yang dalam dirinya sendiri membutuhkan penyelidikan yang intensif. Organisasi menurut Sondang P. Siagian (2016;18) adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangkaian pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan nama terdapat seorang/beberapa orang yang disebut bawahan. Menurut James D. Mooney (dalam Sjamsuddin, 2016;18) organisasi adalah sebagai bentuk setiap perserikatan orang – orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Willian G. Scott (dalam Kartono, 2014;7) organisasi formal merupakan system kegiatan – kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama – sama di bawah kewenangan dan kepemimpinan. Menurut Talcott Persons (dalam Sjamsuddin 2016;19) organisasi adalah suatu unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan – tujuan tertentu. Menurut Luther Gulick (dalam Sjamsuddin 2016;18) organisasi adalah sebagai suatu alat saling hubungan satuan – satuan kerja yang memberikan kepada orang – orang yang ditempatkan kedalam struktural kewenangan.

Organisasi merupakan salah satu unsur yang penting bagi kelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlansungnya berbagai macam aktivitas bagi pencapaian tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya dengan komitmen tertentu. Sedangkan Organisasi menurut Ahli sebagai berikut: Organisasi menurut Siagian (2008 : 6) ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah di tentukan. Dalam Organisasi mengatur bagaimana seseorang bisa bekerjasama dengan orang lain sedangkan Menurut Robbin (dalam Sembiring, 2012 : 13) Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang di koordinasikan secara dasar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat di identifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau kelompok tujuan.

Sedangkan Menurut Waldo (dalam Silalahi 2011:124). Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi. Menurut Usman Efendi (dalam Inu 2010: 130) Organisasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal adalah suatu sistem mengenai aktifitas-aktifitas yang dikoordinasikan dari sekelompok atau yang bekerja sama kearah suatu tujuan bersama. Sedangkan organisasi informal adalah kumpulan hubungan antar perseorangan tanpa tujuan bersama yang didasari meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan tak disadari untuk tujuan bersama.

Ada begitu banyak defenisi oleh para ahli memberikan pendapat tentang organisasi salah satunya siagian (dalam Andry, 2015 : 14) yang menyatakan bahwa organisasi adalah segala bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Ilmu organisasi



merupakan yang penting dimiliki, karena dalam kehidupan kita tidak terlepas dari organisasi dimulai dari lingkungan yang sederhana dari keluarga, hingga struktur yang rumit seperti organisasi pemerintah. Adapun ciri-ciri organisasi:

1. Mempunyai tujuan dan sasaran
2. Mempunyai keterkaitan format dan tata tertip yang harus ditaati.
3. Adanya kerjasama dari sekelompok orang.
4. Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

Adapun unsur-unsur dari organisasi, sebagai berikut:

1. Manusia Dalam kehidupan organisasi atau kelembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel.
2. Kerjasama. Merupakan suatu bentuk perbuatan membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama.
3. Tujuan Bersama Menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan, tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.
4. Peralatan. Unsur yang keempat adalah peralatan atau *equipment* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, mesin-mesin, uang dan barang.
5. Lingkungan. Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, kebijakan strategi, peraturan, yang telah ditetapkan.

Menurut Silalahi (2011:132) banyak ragam bentuk dan tipe dari organisasi dapat dikategorikan bentuk organisasi atas:

1. Organisasi Lini Atau Garis

Dimana otoritas mengalir dari puncak organisasi dilimpahkan kepada unit-unit organisasi dibawahnya dalam semua sektor pekerjaan. Dan pertanggung jawaban juga mengalir dari bawah hingga ke tingkat yang paling atas secara bertahap berdasarkan hirarki.

2. Organisasi Lini Dan Staf

Disamping otoritas berasal dari pimpinan puncak dan dilimpahkan kepada unit di bawah hirarki dalam semua unit kerja, juga ada satuan unit organisasi yang membantu pimpinan dalam bidang tertentu tanpa ikut serta dalam otoritas lini.

3. Organisasi Fungsional

Organisasi dimana otoritas pimpinan puncak didelegasikan kepada unit-unit organisasi hingga ke paling bawah dalam bidang pekerjaan tertentu dan masing-masing pimpinan unit mempunyai otoritas secara fungsional untuk memerintah semua pelaksana dari semua unit sepanjang berhubungan dengan pekerjaannya.

4. Organisasi Lini-Fungsional

Memperlihatkan ciri organisasi lini dan organisasi fungsional.

5. Organisasi Lini-Staf-Fungsional

Memperlihatkan ciri-ciri organisasi lini dan staf serta organisasi fungsional.

Dapat disimpulkan, teori organisasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi. Teori organisasi menunjuk aspek-aspek deskriptif dari disiplin ilmu tersebut. Teori organisasi tersebut menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya distruktur dan menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan keefektifan mereka.

2.1.4 Teori/ Konsep Manajemen Sumber Daya manusia

Manajemen bersal dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-



sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut para ahli Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

Menurut Amstrong (dalam Suwatno 2013: 29) bahwa Manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan semua aspek tentang bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam organisasi. Ini mencakup kegiatan seperti strategi sumber daya manusia, manajemen sumber daya manusia, tanggung jawab sosial perusahaan, manajemen pengetahuan, pengembangan organisasi. Sedangkan Menurut Nawawi (2011: 19) Manajemen Sumber Daya Manusia mengandung pengertian yang erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya manusia atau pegawai dalam perusahaan. Tenaga kerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non materil dalam organisasi bisnis. Yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Menurut Hasibuan (2009: 11) Teori Manajemen Sumber Daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, masyarakat. Fungsi manajemen adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian, Pengadaan, Pengembangan Kompetensi, Pengintegrasian Kompetensi, Pemeliharaan, Kedisiplinan, dan Pemberhentian. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) :

1. Perencanaan (*Human Resource Planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian, meliputi, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian, Pengadaan, Pengembangan, Pengintegrasian, Pemeliharaan.
2. Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi, wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.
3. Pengarahan (*Directing*) suatu karyawan mengarahkan karyawan agar mau bekerja sama dalam bekerja secara efektif dan efisien membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat, pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.
4. Pengendalian (*Controlling*) adalah kegiatan pengendalian semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan, dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mengatur orang atau karyawan, mengembangkan organisasi guna melakukan serangkaian proses perencanaan dan mencapai suatu tujuan.

2.1.5 Teori/Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam istilah bahasa Inggris yaitu *Empowerment* yang artinya pemberkuasaan dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*Power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan



kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan.

Sedangkan Jim Ife (2008 : 144) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.

Sehingga dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kekuasaan masyarakat yang lemah dengan memberikan dorongan terhadap potensi/sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadiberdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2011) mengemukakan, ada empat Indikator Pemberdayaan.

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan atau target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai akses akan risorsis yang diperlukannya untuk mengembangkan diri
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut. Atau suatu konsep pengembangan masyarakat digunakan secara umum dan luas.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut. Atau suatu kemampuan untuk membimbing tingkah laku diri sendiri atau kemampuan seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau pengambilan keputusan
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama Menikmati hasil-hasil pemanfaatan Sumber daya atau pembangunan Secara bersama dan setara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Setiap pemberdayaan harus memiliki standar dan tujuan pelaksanaan program agar tujuan benar-benar tercapai sebagai jaminan adanya kepastian bagi pemberi di dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dan bagi penerima, dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat. Indikator SPEM merupakan Standar pemberdayaan kader PKK adalah ukuran yang dilakukan dalam penyelenggaraan pemberdayaan sebagai pedoman yang wajib di taati dan dilaksanakan bagi tim penggerak PKK.

1. Supervisi

Supervisi adalah proses kegiatan mengawasi untuk membimbing pelaksanaan program kerja atau tugas yang diselenggarakan oleh para pelaksana secara langsung, sasaran supervisi adalah para pelaksana yang mengejarkan tugas-tugas pekerjaan



2. Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk penyampaian informasi hasil pelaksanaan dan tindak lanjut program.

3. Evaluasi

Proses penilain hasil dari suatu kegiatan berdasarkan rencana yang suda ditetapkan, evaluasi selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan atau program, dibandingkan dengan hasil pelaksanaan dilapangan.

4. Monitoring

Monitoring atau pemantauan kegiatan mengikuti perkembangan suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung dengan cara-cara tertentu sehingga dapat gambaran dari hasil tertentu.

Tujuan dalam melakukan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.

Dalam pemberdayaan perempuan perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang ada pada kaum perempuan secara utuh, baik aspek intelektualitas ataupun pengetahuan, kepribadian, dan ketrampilan. Pemberdayaan intelektual berarti menggunakan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan pemberdayaan kepribadian berarti mengembangkan daya ruhani untuk menguatkan keimanan dan kemampuan untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya tanpa pengaruh dari luar dirinya (kemandirian), sehingga seseorang mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*). Pemberdayaan ketrampilan berarti mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri manusia untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan lingkungannya.

Pengertian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat dan mandiri berkeadilan, maju, kesetaraan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang sudah begitu melembaga baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Bahkan kemudian PKK dengan berbagai kegiatannya telah merambah hingga ke tingkat dusun dan RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa telah dibentuk Tim Penggerak (TP) PKK yang fungsinya selain mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya masing-masing. Peningkatan minat yang tinggi terhadap gagasan-gagasan modal sosial dan masyarakat madani mendorong pemikiran tentang organisasi PKK sebagai modal sosial yang ada dalam masyarakat. Adapun yang menjadi Program Pokok PKK adalah sebagai berikut:

1. Penghayatan dan pengamalan pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan



4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

2.2 Kerangka pemikiran.

Tabel II.1 :Kerangka Pemikiran Berdasarkan Observasi Penelitian Tentang . Upaya pemberdayaan kader PKK Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber Data : Modifikasi Penelitian, Tahun 2023

2.3 Defenisis Operasional

Setiap pemberdayaan harus memiliki standar dan tujuan pelaksanaan program agar tujuan benar-benar tercapai sebagai jaminan adanya kepastian bagi pemberi di dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dan bagi penerima, dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat. Indikator SPEM merupakan Standar pemberdayaan kader PKK adalah ukuran yang dilakukan dalam penyelenggaraan pemberdayaan sebagai pedoman yang wajib di taati dan dilaksanakan bagi tim penggerak PKK.



Menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2011) mengemukakan, ada empat Indikator Pemberdayaan.

2.3.1 Akses

Akses dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.

2.3.2 Partisipasi

Partisipasi yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.

2.3.3 Kontrol

Kontrol yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.

2.3.4 Manfaat

Manfaat yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama Menikmati hasil-hasil pemanfaatan Sumber daya atau pembangunan Secara bersama dan setara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif, sebab penelitian ini berusaha untuk menjelaskan suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi.

Menurut Sugiono (2014: 14) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Ini sesuai dengan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai Upaya Pemberdayaan Kader PKK di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, maka bentuk penelitian deskriptif yang memaparkan, menerangkan, menggambarkan, dan melukiskan serta menafsirkan dan menganalisis data dengan jenis data kualitatif yang ada merupakan bentuk penelitian yang sesuai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Responden

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data dilapangan, baik melalui wawancara dan pengamatan secara langsung maka dapat diperoleh berbagai data dari informan yang berjumlah 10 orang dalam kaitannya dengan Upaya Pemberdayaan Kader PKK Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Data-data penulis diperoleh melalui data primer akan diuraikan sesuai dengan kenyataan dilapangan adapun hasil wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan Upaya Pemberdayaan Kader PKK Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk mendapatkan gambaran mengenai responden, berikut diskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat usia.

4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.1 Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	1 Orang	5%
2	Perempuan	9 Orang	95%
	Jumlah	10 Orang	100%

Sumber: Modifikasi Penelitian, Tahun 2020.

Dari identitas wawancara kepada responden didapati jenis kelamin responden sebagai berikut:

Dari tabel V.1 di atas diketahui dengan jumlah responden 10 orang yang digunakan maka jumlah laki-laki sebanyak 1 orang dengan persentase 5% dan jumlah perempuan adalah sebanyak 9 orang dengan persentase 95%.

4.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil wawancara dengan responden didapati tingkat Pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	SD	1 Orang	25%
2	SMP	2 Orang	20%
3	SMA	5 Orang	25%
4	S-1	2 Orang	30%
	Jumlah	10 Orang	100%

Sumber: Modifikasi Penelitian, Tahun 2020

Dari tabel V.2 di atas dengan jumlah responden 10 orang yang digunakan sebagai informan diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian adalah tamatan S1 (Sarjana) yaitu sebanyak orang 2 orang dengan persentase 30%, selanjutnya yaitu tamatan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, selanjutnya yaitu tamatan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 20% dan tamatan SD 1 orang dengan persentase 25%.

4.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat umur

Dari hasil wawancara dengan responden didapati tingkat Umur responden sebagai berikut:

Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	41-50	1 Orang	5%
2	51-60	4 Orang	70%
3	61-Keatas	5 Orang	25%
	Jumlah	10 Orang	100%

Sumber: Modifikasi Penelitian, Tahun 2020

Dari tabel V.3 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 10 orang masing-masing memiliki tingkat umur yang berbeda, tingkat umur responden yang berada pada usia 41-50 tahun berjumlah sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, selanjutnya pada tingkatan usia 51-60 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 70%, selanjutnya pada tingkatan usia 61 tahun ke atas sebanyak 5 orang dengan persentase 25% .



4.2 Hasil Pembahasan Penelitian Upaya Pemberdayaan Kader PKK Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Menurut Sulistiyani (2004 : 7) menjelaskan bahwa Secara Etimologis Pemberdayaan berasal dari kata dasar Daya yang berarti kekuatan atau kemampuan,. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Sedangkan Pemberdayaan dalam istilah bahasa Inggris yaitu *Empowerment* yang artinya pemberkuasaan dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*Power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.

Menurut Eddy Ch (dalam Zubaedi 2007 : 42) menyebutkan bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Setiap pemberdayaan harus memiliki standar dan tujuan pelaksanaan program agar tujuan benar-benar tercapai sebagai jaminan adanya kepastian bagi pemberi di dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dan bagi penerima, dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat. Indikator SPEM merupakan Standar pemberdayaan kader PKK adalah ukuran yang dilakukan dalam penyelenggaraan pemberdayaan sebagai pedoman yang wajib di taati dan dilaksanakan bagi tim penggerak PKK.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara peneliti dengan informan dan hasil observasi peneliti, upaya Pemberdayaan Kader PKK Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan cukup baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, Yang juga selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktu bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi. Bapak Alsar Andri, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktu bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan Kepada Bapak/Ibu Dosen, Karyawan Tata Usaha fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi. Terima kasih juga disampaikan Kepada Orang Tua, saudara, dan sahabat penulis. Terimakasih juga untuk Pemerintah Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Serta terima kasih juga untuk rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Achmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2010. Metode Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
Alex, MA., 2014. Kamus Ilmiah Populer Internasional. Surabaya: Alpa



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Anggara, Sahya. 2016. Ilmu Administrasi Negara Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Faried. 2013. Teori dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiardjo Meriam, Prof., 2014. Dasar-dasar Ilmu Politik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dantes, nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, Irra Chrisyanti, 2011, Pengantar Ilmu Administrasi. PT Prestasi Jakarta, Pustakaraya
- Dunn, William N., 2010. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kadarisman, M. 2013. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaerul Umam. 2010. Perilaku Organisasi CV. Pustaka Setia
- Makmur. 2012. Filsafat Administrasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Zulkarimen. 2013. Komunikasi Pembangunan. Jakarta: Raja Wali Press.
- Ndraha, Taliziduhu, 2010. Kybernology ; Ilmu Pemerintahan Baru; Edisi I, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Rian D., 2018. Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Retno Sunu Astuti, 2014. Penguatan Governance dan Kelembagaan dalam meningkatkan daya saing bangsa. Semarang. UNDIP
- Siagian P. Sondang. 2018. Administrasi Pembangunan; Konsep, Dimensi, dan Strategi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solekhan, Moch. 2017. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang: Setara Press.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, Eko Budi, dan Rahayu Sulistiowati. 2015. Azas-azas Manajemen. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Sutrisno, Edi. 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2017. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah, 2013. Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tresiana, Novita. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Torang, Syamsir. 2014. Organisasi dan Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Winarno, Budi. 2010. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Pressindo.